

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 revisi, kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006/KTSP. Dengan adanya perubahan tersebut maka terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi, di antaranya adalah guru harus berusaha memahami konsep baru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep tersebut.

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran berbasis teks. Teks yang dipelajari di kelas X adalah teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, teks debat, cerita ulang (Biografi), teks puisi dan resensi buku. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut diperlukan proses pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai dengan pendekatan saintifik yang dianut dalam kurikulum 2013.

Salah satu teks yang dipelajari di kelas X yaitu, teks puisi. Secara tersurat teks tersebut terdapat pada kompetensi dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi dan 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Meskipun teks puisi harus dikuasai peserta didik kelas X, hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019, bapak Engkos Koswara, S.Pd menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menganalisis dan menulis puisi.

Hal ini dilihat dari data yang diperoleh dari SMA Negeri 8 Tasikmalaya. Nilai rata- rata ulangan harian peserta didik adalah 62,05. Selain itu, pada saat proses pembelajaran, guru masih mendapat kesulitan dalam penyampaian materi. Masih banyak guru yang bergantung pada model pembelajaran langsung atau metode ceramah sehingga peran peserta didik hanya sebagai pendengar dan menjadi pasif dan guru lebih banyak mendominasi kelas. Hal ini menyebabkan peserta didik dalam proses pembelajaran merasa bosan dan jenuh sehingga pemahaman peserta didik masih kurang terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Data nilai rata- rata peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Nilai Rata- Rata Peserta Didik Kelas X MIPA
SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya

Kelas	Jumlah	Nilai Rata- Rata	Persentase yang Mencapai KKM
X MIPA 1	33	62, 65	30 %
X MIPA 2	34	61, 95	37, 05 %
X MIPA 3	30	63, 42	45 %
X MIPA 4	34	61, 35	40 %
X MIPA 5	30	60, 92	36, 84 %
Jumlah	161	62.05	37, 77 %

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas X MIPA 1 adalah 62,65. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas X MIPA 2 adalah 61,95. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas X MIPA 3 adalah 63,42. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas X MIPA 4 adalah 61,35. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas X MIPA 5 adalah 60,92. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas X MIPA di SMA Negeri 8 Tasikmalaya masih rendah dalam pembelajaran menganalisis dan menulis puisi.

Sehubungan dengan hal di atas penulis berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian berupa pembelajaran menganalisis dan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*

Menurut Shoimin (2014: 212-213),

Model *Think Talk Write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Berpikir (*think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan. Pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok. Akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tahap *write*, yaitu menuliskan hasil diskusi. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Heryadi (2010: 48-49) mengemukakan,

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Untuk mengetahui bahwa variabel X menjadi sebab atau pengaruh terhadap variabel Y dapat dilakukan dengan men-*treatment*-kan variabel X terhadap kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran variabel Y terhadap kelompok sampel tersebut untuk diketahui pengaruh perlakuan X terhadap Y. Penelitian dengan menggunakan metode eksperimen menuntut peneliti untuk melakukan eksperimen atau perlakuan. Perlakuan itu penting dilakukan dalam penelitian eksperimen karena (1) suatu variabel (variabel X) secara meyakinkan dapat diketahui pengaruhnya manakala sudah di-*treatment*-kan atau diujicobakan melalui kontrol dan manipulasi variabel-variabel lain yang diduga akan ikut mempengaruhinya, dan (2) data utama yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian baru dapat muncul setelah perlakuan itu dilakukan.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menganalisis dan Menulis Puisi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Berpengaruh secara signifikan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dalam menganalisis unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?

- 2) Berpengaruh secara signifikan kah model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *THIK TALK WRITE (TTW)* Terhadap Kemampuan Menganalisis dan Menulis Puisi (Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)” dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1) Kemampuan Menganalisis Teks Puisi

Kemampuan menganalisis teks puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menjelaskan unsur pembangun puisi (diksi, imajinasi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, rasa, nada, dan amanat).

2) Kemampuan Menulis Teks Puisi

Kemampuan menulis teks puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (diksi, imajinasi, katan konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, rasa,nada, dan amanat).

3) Penerapan Model Pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Penerapan Model pembelajaran *Think Talk Write* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

Melalui proses, peserta didik dapat berpikir kritis, bagaimana mereka dapat mengetahui unsur embangun puisi yang terdapat pada puisi yang diberikan oleh guru (*Think*), kemudian mereka mendiskusikan dengan rekan sekelompoknya mengenai unsur pembangun puisi yang terdapat pada puisi yang telah ia baca dan ia pahami pada puisi yang dibagikan oleh guru (*Talk*), setelah itu peserta didik menulis unsur pembangun puisi yang terdapat pada puisi tersebut kemudian peserta didik diharapkan mampu menyajikan puisi dengan menggunakan unsur pembangun puisi (*Write*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan yakni sebagai berikut.

- 1) Untuk menjelaskan kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019,
- 2) untuk menjelaskan kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* terhadap kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memperkuat teori yang telah ada, khususnya teori pembelajaran bahasa Indonesia, model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*, dan teks puisi.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis yaitu menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dan pengalaman menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-write (TTW)* dalam pembelajaran menganalisis dan menulis puisi.

- b) Bagi peserta didik, dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)*, peserta didik mendapat pengalaman belajar yang bermakna serta mendapat kesempatan untuk bekerja sama saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah. Selain itu, memberikan suasana baru dalam pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh.
- c) Bagi guru yakni memberikan gambaran pemikiran dalam menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d) Bagi sekolah yaitu meningkatkan pelayanan akademik terhadap peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.